

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang selalu berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyatnya sehingga dapat tercipta kehidupan yang layak bagi warga negaranya. Dalam mengupayakan kesejahteraan rakyatnya, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan kualitas sumber daya manusia. Astuti, *et al.* (2017) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi disuatu negara dapat dilihat dari beberapa indikator penting seperti pendapatan rill per kapita, pendapatan rill nasional, keadaan tenaga kerja dan tingkat pengangguran. Sebagai salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi, masalah pengangguran perlu mendapat perhatian khusus. Menurut BPS pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mempersiapkan usaha, atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memiliki pekerjaan serta penduduk yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Tingginya angka pengangguran disuatu negara dapat meningkatkan angka kriminalitas, kemiskinan serta menjadi hambatan pembangunan jangka panjang (Sukirno, 1994). Selain itu, pengangguran juga memberikan dampak terhadap masyarakat yakni ketidakstabilan sosial dan politik, menyebabkan kehilangan keterampilan, kehilangan mata pencaharian dan kehilangan pendapatan (Sukirno, 2000). Pengangguran juga bisa menyebabkan pendapatan pemerintah menjadi berkurang dikarenakan rendahnya aktivitas ekonomi sehingga angka pengangguran yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi pemerintah dalam melakukan perencanaan pembangunan. Astuti, *et al.* (2017) menyatakan bahwa pengangguran dapat diakibatkan oleh semakin sempitnya lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja pada usia produktif. Hingga kini jumlah penduduk yang masih belum mendapatkan pekerjaan cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh lapangan pekerjaan yang tidak seimbang dengan jumlah angkatan kerja sehingga meningkatkan angka pengangguran di Indonesia.

Dalam mengukur angka pengangguran pada angkatan kerja disuatu daerah digunakan indikator utama yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (BPS, 2021). Badan Pusat Statistik melaporkan jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2020 mencapai 7,07 persen meningkat 1,84 persen dibanding dengan Agustus 2019. Kenaikan ini disebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang cenderung meningkat sepanjang Agustus 2017 sampai dengan Agustus 2020 sebesar 1,10 persen namun kenaikan tersebut tidak beriringan dengan daya serap lapangan kerja yang tersedia (BPS, 2021). Selain itu, pandemi Covid-19 juga menyebabkan meningkatnya pengangguran di Indonesia. Sektor ketenagakerjaan di Indonesia juga terkena imbas dari pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak tahun 2020. Selain tantangan yang ada sebelumnya, yakni terkait kualitas, kehadiran pandemi dalam masalah pengangguran tentu menambah tantangan terkait kondisi tenaga kerja, serta sumber daya manusia dan produktivitas.

Masalah pengangguran terdapat di hampir seluruh provinsi di kepulauan Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Luas wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah 4,931 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 5.54 juta jiwa. Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya menyebabkan kepadatan penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Timur meningkat. Meningkatnya pertumbuhan penduduk ini menyebabkan kenaikan angkatan kerja di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur melaporkan jumlah pengangguran terbuka di NTT pada Agustus 2020 sebesar 4,28 persen atau sebanyak 0,12 juta orang, yang berarti meningkat 1,14 persen atau meningkat sebesar 0,04 juta orang dibandingkan dengan Agustus 2019. Tingkat pengangguran terbuka tertinggi ditahun 2020 adalah Kota Kupang yakni sebesar 10,90 persen. Angka Tingkat Pengangguran Terbuka sepanjang 2017 sampai 2019 pada kota/kabupaten di Nusa Tenggara Timur cenderung mengalami penurunan sebesar 0,51 persen, namun pada tahun 2019 seluruh kabupaten yang tersebar di Nusa Tenggara Timur mengalami kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka dengan presentase kenaikan sebesar 0,34 persen (BPS, 2021). Tingginya presentase Tingkat Pengangguran Terbuka disetiap kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur menunjukkan kualitas tenaga kerja, sumber daya manusia serta kemampuan dan produktivitas menurun.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas Tingkat Pengangguran Terbuka dengan berbagai metode untuk mendapatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Adapun penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dengan Regresi Panel dalam kurun waktu 6 tahun yaitu pada 2013 hingga 2019 dilakukan oleh (Istiyani, 2020) dengan variabel yang digunakan adalah jumlah angkatan kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, Pendidikan dan Investasi. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan nilai kebaikan model  $R^2$  sebesar 38,33%. Imzar (2018) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 1989-2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran periode sebelumnya terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan OLS (*Ordinary Least Square*). Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa  $R^2$  menunjukkan sebesar 82.8% variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Pengangguran periode sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka, sedangkan inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Farid Nugraha (2017) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014 dengan metode Regresi Data Panel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi, Pendidikan, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa *Fixed Effect Model* adalah model yang tepat, dengan koefisien determinasi sebesar 90,99% variabel pengangguran dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, pendidikan, investasi dan pertumbuhan ekonomi. Variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran, sedangkan variabel pendidikan dan investasi tidak berpengaruh di Provinsi Jawa Tengah. Albab Al Umar, *et al.* (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, dan Upah Minimum Kabupaten terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan metode regresi linear berganda pada tahun 2017 hingga 2019. Adapun variabel yang berpengaruh secara signifikan dengan  $R^2$

86,4% adalah Produk Domesti Regional Bruto, Inflasi dan Upah Minimum Kabupaten. Dari penelitian Albab Al Umar, *et al.* (2020) ini, peneliti hanya menggunakan variabel Upah Minimum Kabupaten saja karena mempunyai pengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2019. Astuti, *et al.* (2017) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur dengan Regresi Panel dalam kurun waktu 11 tahun yaitu pada 2005 hingga 2015 dengan variabel yang digunakan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Laju Pertumbuhan, Rasio Ketergantungan, Usia 15 Tahun dengan Pendidikan Tertinggi Tamat SMA/SLTA. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan nilai kebaikan model  $R^2$  sebesar 79,54% dengan variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Laju Pertumbuhan dan Usia 15 Tahun dengan Pendidikan Tertinggi Tamat SMA/SLTA. Dari penelitian Astuti, *et al.* (2017) ini, peneliti menggunakan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Laju Pertumbuhan dan Usia 15 Tahun dengan Pendidikan Tertinggi Tamat SMA/SLTA karena mempunyai pengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2005-2015.

Regresi data panel merupakan gabungan antara data *cross-section* dengan data runtun waktu (*time series*). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan regresi data panel. Pertama, data yang digunakan merupakan gabungan dua data yaitu *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari dua data dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Widarjono, 2005).

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk melakukan pemodelan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan pendekatan regresi data panel. Regresi panel digunakan karena mampu mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana yang tidak bisa dilihat pada data *cross section* murni atau *time series* murni. Selain itu dengan menggabungkan pengamatan yang terpisah setiap individu dalam beberapa periode waktu memberikan informasi yang lebih lengkap,

variatif, memperkecil kolinearitas dan menghasilkan *degree of freedom* lebih tinggi sehingga hasil estimasi lebih efisien (Astuti, 2017). Setiap tahunnya terdapat perubahan Tingkat Pengangguran Terbuka pada setiap kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur mengidentifikasi bahwa lokasi dan waktu berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, oleh karena itu metode regresi data panel dapat digunakan untuk menganalisis Tingkat Pengangguran Terbuka di Nusa Tenggara Timur. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mendapatkan model regresi data panel dari faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada kurun waktu 2017-2020.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis deskriptif Tingkat Pengangguran Terbuka dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Nusa Tenggara Timur pada kurun waktu 2017-2020 ?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Nusa Tenggara Timur pada kurun waktu 2017-2020 dengan menggunakan regresi data panel ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini diantaranya sebagai berikut:

1. Menjelaskan analisis deskriptif Tingkat Pengangguran Terbuka dan faktor-faktor apa saja yang diduga mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Nusa Tenggara Timur pada kurun waktu 2017-2020 dengan menggunakan regresi data panel.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Nusa Tenggara Timur pada kurun waktu 2017-2020 dengan menggunakan regresi data panel.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pembelajaran oleh mahasiswa, khususnya dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka dengan pendekatan Regresi Data Panel.

##### **2. Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi pengalaman dalam mengaplikasikan teori secara empiris yang sejalan dengan disiplin ilmu peneliti serta menambah wawasan bagi peneliti.

##### **3. Bagi UNIPA**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai salah satu penulisan suatu karya ilmiah selanjutnya.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Nusa Tenggara Timur pada kurun waktu 2017-2020.
2. Variabel yang digunakan adalah tingkat partisipasi angkatan kerja, laju pertumbuhan penduduk, upah minimum regional, penduduk usia 15 tahun dengan pendidikan tertinggi tamat SMA/SLTA.